

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi berbagai jenis organisasi, baik yang berorientasi profit maupun non-profit. Organisasi dituntut untuk dapat mengelola sumber daya secara optimal, transparan, dan akuntabel. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi, termasuk sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini terdiri dari orang, prosedur dan instruksi, data perangkat lunak teknologi informasi, serta kontrol internal dan pengukuran keamanan (Dwisuci & Dinda, 2022). Penelitian lain oleh (Noor Hayatie, 2024) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan prosedur resmi yang melibatkan data, dokumen, sumber daya manusia, infrastruktur, perangkat lunak, dan perangkat keras untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam membantu organisasi mengelola dan mengontrol transaksi keuangan secara sistematis, cepat, dan akurat. Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan keuangan, pelaporan, hingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih efisien dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari sistem informasi itu sendiri, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pihak internal maupun eksternal organisasi.

Tidak hanya terbatas pada perusahaan, sistem informasi akuntansi juga sangat dibutuhkan dalam organisasi nirlaba seperti yayasan. Yayasan yang mengandalkan sumber dana dari hibah, donatur, dan lembaga pemerintah, memerlukan sistem keuangan yang mampu mencerminkan kondisi

keuangan secara transparan untuk menjaga kepercayaan publik dan kelangsungan operasional. Efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu kunci penting bagi keberlangsungan program dan aktivitas sosial yang dijalankan.

Dalam dunia organisasi nirlaba, efisiensi keuangan menjadi aspek penting yang memengaruhi keberlangsungan program dan layanan kepada masyarakat. Yayasan sebagai lembaga non-profit dituntut untuk mengelola sumber daya secara optimal dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara transparan dan akuntabel. Untuk mencapai hal tersebut, sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi alat yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi berperan dalam memproses data keuangan menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Melalui penerapan sistem ini, proses pencatatan, pengklasifikasian, hingga penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi bukan hanya alat pencatatan, melainkan sistem strategis yang mendukung pengelolaan organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks organisasi nirlaba seperti yayasan, penerapan sistem informasi akuntansi menjadi sangat relevan. Yayasan yang mengandalkan sumber dana dari hibah, donatur, dan lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Efisiensi dalam penggunaan dana menjadi faktor penentu dalam kelangsungan program sosial dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat bantu penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik.

Yayasan Museum Pusaka Nias adalah salah satu lembaga nirlaba yang bergerak dalam pelestarian budaya, pengelolaan museum, dan pelayanan edukatif kepada masyarakat. Dalam menjalankan aktivitasnya, yayasan ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan dana yang bersumber dari hibah, donatur, dan pemasukan non-komersial lainnya. Untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan, yayasan ini hingga saat ini masih

menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama dalam proses akuntansi.

Penggunaan Excel memang memberikan fleksibilitas dalam pengolahan data keuangan, namun di sisi lain, pendekatan ini memiliki sejumlah keterbatasan. Proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara manual melalui Excel sering kali memakan waktu yang lama, berisiko tinggi terhadap kesalahan input, serta menyulitkan dalam menghasilkan laporan yang sistematis, akurat, dan tepat waktu. Keterbatasan ini menjadi hambatan tersendiri dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di lingkungan yayasan.

Dalam era digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi, penggunaan Excel sebagai alat utama dalam sistem akuntansi dirasa kurang memadai. Diperlukan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi atau perangkat lunak khusus yang dapat mengotomatisasi proses pencatatan, mempercepat pembuatan laporan, serta meminimalkan kesalahan manusia (human error). Sistem yang terintegrasi juga memungkinkan data keuangan dapat diakses dan dianalisis secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Dalam praktiknya, banyak organisasi nirlaba masih menggunakan metode manual dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Salah satunya adalah Yayasan Museum Pusaka Nias, yang hingga saat ini masih memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat utama dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Meskipun Excel memberikan kemudahan dan fleksibilitas, penggunaan program ini secara terus-menerus dalam jangka panjang memiliki keterbatasan, terutama dalam hal efisiensi, akurasi, dan kecepatan pemrosesan data.

Keterbatasan penggunaan Excel antara lain adalah tingginya risiko kesalahan input data (human error), proses pelaporan yang lambat, sulitnya konsolidasi informasi keuangan, serta kurangnya fitur pengendalian internal. Dalam situasi ini, tantangan yang dihadapi oleh yayasan menjadi semakin kompleks, terutama karena pengelolaan keuangan harus mampu mencerminkan transparansi dan akuntabilitas kepada para donatur, lembaga

pendukung, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, guna mengetahui sejauh mana sistem tersebut mendukung efisiensi pengelolaan keuangan yayasan.

Efisiensi dalam pengelolaan keuangan meliputi kecepatan dalam pencatatan transaksi, ketepatan dalam penyusunan laporan, serta kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Yayasan Museum Pusaka Nias, sebagai organisasi nirlaba yang memiliki visi pelestarian budaya, membutuhkan sistem yang mampu mengelola dana hibah, donasi, dan pemasukan lainnya secara sistematis dan akurat.

Meskipun Yayasan Museum Pusaka Nias telah berupaya menjaga ketertiban administrasi keuangan melalui Excel, namun penting untuk dikaji lebih jauh apakah pendekatan ini benar-benar efisien dalam mendukung pengelolaan keuangan yang optimal. Apakah Excel mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu? Apakah sistem ini dapat mengurangi beban kerja staf keuangan? Apakah informasi yang dihasilkan memadai untuk mendukung keputusan manajemen?

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem informasi akuntansi yang saat ini digunakan dalam hal ini melalui Excel berperan dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan Yayasan Museum Pusaka Nias. Penelitian ini juga akan mengevaluasi potensi pengembangan atau peralihan ke sistem yang lebih terotomatisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam tugas akhir dengan judul:

“Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Yayasan Museum Pusaka Nias.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu, bagaimana peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan Yayasan Museum Pusaka Nias?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada Yayasan Museum Pusaka Nias.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam organisasi nirlaba, khususnya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi Instansi Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi Instansi untuk perbaikan sistem informasi akuntansi agar lebih optimal dalam melakukan pengelolaan keuangan.
- c. Bagi pihak lain Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau perbandingan bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan efisiensi keuangan di Yayasan Museum Pusaka Nias.

1.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Museum Pusaka Nias, Jl. Yos Sudarso No. 134-A Kota Gunungsitoli

1.5.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam bentuk wawancara dan observasi. Data diperoleh dari pihak internal Yayasan Museum Pusaka Nias.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen internal yayasan yang relevan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menguatkan temuan dari data primer.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan wawancara dan Observasi langsung terhadap pelaksanaan proses akuntansi dan pelaporan keuangan di yayasan. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari para pihak yang terlibat, sehingga dapat memahami pengalaman mereka dalam menggunakan sistem secara nyata.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis agar memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antar informasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi untuk memastikan keakuratan temuan.